

## Aplikasi Sakubalita Sebagai Media Edukasi Perkembangan Balita dan Skrining Hipotiroid Kongenital

### *Sakubalita Application as an Educational Media for Toddler Development and Congenital Hypothyroid Screening*

Iklima Ermis Ismail\*, Risna Sari, Euis Oktavianti, Anita Hidayati

Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Politeknik Negeri Jakarta  
Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424,  
Indonesia

\*Email: iklimaermis.ismail@tik.pnj.ac.id  
(Diterima 29-12-2023; Disetujui 17-02-2024)

#### ABSTRAK

*Stunting* adalah masalah gizi buruk yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang terus menerus yang menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan, yaitu tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Hipotiroidisme kongenital (HK) adalah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya hormon tiroid di dalam rahim. Kekurangan hormon tiroid menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang anak pada masa emasnya. Untuk pencegahan *stunting* dan HK, saat ini Dinas Kesehatan (Dinkes) Depok menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media edukasi. Berbekal adanya beberapa materi perkembangan balita yang dikemas dalam format *e-book* berupa buku KIA didistribusikan melalui posyandu dirasa kurang efektif dan kurang sesuai dengan karakter lingkungan saat ini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan Aplikasi SakuBalita yang dikemas dalam format *video motion grafis* yang lebih menarik untuk disimak dan ditonton. Pengabdian masyarakat SakuBalita dikembangkan melalui 5 tahap, yaitu identifikasi permasalahan dengan mitra, pembuatan media edukasi *motion grafis*, pengujian aplikasi *motion grafis*, integrasi dengan Depok Single Window (DSW) dan sosialisasi kepada masyarakat. Pembuatan *motion grafis* SakuBalita dikembangkan menggunakan *software* Adobe Illustrator dan Adobe After Effect, menghasilkan 12 video yang disesuaikan dengan usia perkembangan bayi. Aplikasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh fasilitator dan masyarakat sebagai media edukasi pencegahan *stunting* dan HK.

Kata kunci: *stunting*, HK, SakuBalita, *motion grafis*

#### ABSTRACT

*Stunting* is a problem of malnutrition caused by a continuous lack of nutritional intake which causes children to experience growth disorders, namely a height that is lower or shorter (stunted) than their age standard. Congenital hypothyroidism is a disease caused by a lack of thyroid hormone in the uterus. Thyroid hormone deficiency causes disturbances in children's growth and development in their golden years. To prevent *stunting* and HK, currently the Depok Health Service (Dinkes) uses the Maternal and Child Health (KIA) book as an educational medium. Armed with several toddler development materials packaged in *e-book* format in the form of KIA books distributed through posyandu, it was deemed less effective and less suited to the character of the current environment. The aim of this community service activity was the development of the SakuBalita Application which was packaged in a more attractive *video motion graphic* format. to listen to and watch. SakuBalita's community service was developed through 5 stages, namely identifying problems with partners, creating *motion graphic* educational media, testing *motion graphic* applications, integration with Depok Single Window (DSW) and outreach to the community. SakuBalita's *motion graphic* creation was developed using Adobe Illustrator and Adobe After Effect software, producing 12 videos adapted to the baby's developmental age. It is hoped that this application can be used more widely by facilitators and the public as an educational medium for preventing *stunting* and HK.

Keywords: *stunting*, HK, SakuBalita, *motion grafis*

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah masalah gizi buruk yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang terus menerus yang menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan, yaitu tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Banyak orang percaya bahwa kondisi tubuh anak yang pendek disebabkan oleh faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga banyak orang hanya menerimanya dan tidak berusaha mencegahnya. Seperti yang diketahui, perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, dan politik), dan pelayanan kesehatan adalah faktor determinan kesehatan yang paling berpengaruh. Dengan kata lain, *stunting* sebenarnya dapat dicegah. Pencegahan *stunting* adalah fokus utama pemerintah saat ini. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal sesuai dengan kemampuan mereka (dr. Desi Fajar Susanti, M.Sc 2022).

Indonesia akan mengalami bonus demografi pada 2030, di mana angkatan usia produktif akan mendominasi populasi penduduk dan menjadi penyangga perekonomian. Namun, potensi itu menjadi sia-sia apabila sumber daya manusia mengalami *stunting*, sedangkan masa emas pencegahan *stunting* dapat dimulai pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Abdila 2019). Selain *stunting*, hal yang tidak kalah penting adalah pencegahan Hipotiroid Kongenital (HK) yang dapat menyebabkan anak menjadi keterbelakangan mental. Hal ini sebenarnya dapat dicegah, yaitu dengan deteksi dini pada bayi yang baru lahir melalui Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK).

Hipotiroidisme kongenital adalah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya hormon tiroid di dalam rahim. Hormon tiroid berperan sangat penting dalam metabolisme (metabolisme protein, lemak dan karbohidrat) dan aktivitas fisiologis hampir seluruh organ tubuh manusia. Kekurangan hormon tiroid menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang anak pada masa emasnya. Kemungkinan konsekuensi dari hipotiroidisme kongenital termasuk malnutrisi, perawakan pendek, keterlambatan perkembangan, dan cacat intelektual. Jika terlambat terdeteksi dan ditangani sejak dini, anak akan mengalami keterbelakangan mental/keterbelakangan perkembangan dengan IQ di bawah 70. Hal ini akan berdampak serius pada masalah sosial anak. Anak-anak tidak mampu beradaptasi di sekolah formal sehingga menimbulkan beban ganda bagi keluarga mereka. Hipotiroidisme kongenital mungkin bersifat sementara atau permanen, namun kerusakan otak yang terjadi tidak dapat diperbaiki (dr. Annisa Rahmania Yulman 2021).

Dinas Kesehatan Kota Depok sangat *concern* terhadap tumbuh kembang balita, terutama penurunan angka *stunting*. Untuk pencegahan *stunting* saat ini Dinas Kesehatan

(Dinkes) Depok menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media edukasi. Berbekal adanya beberapa materi perkembangan balita yang dikemas dalam format *e-book* berupa buku KIA didistribusikan melalui posyandu dirasa kurang efektif dan kurang sesuai dengan karakter lingkungan saat ini. Banyak ibu muda yang bekerja di luar rumah dan lebih modern, sehingga mereka lebih menyukai penyajian informasi dalam format audio-visual yang interaktif, sehingga sangat perlu dilakukan penyesuaian bentuk media informasi dari statis menjadi lebih interaktif dan mudah untuk diakses oleh fasilitator maupun masyarakat melalui smartphone.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan Aplikasi SakuBalita yang dikemas dalam format video *motion grafis* yang lebih menarik untuk disimak dan ditonton. Konten informasi kesehatan akan mengacu pada buku kesehatan KIA, serta melalui diskusi dengan perwakilan dari mitra, Dinas Kesehatan Kota Depok. Program pengembangan aplikasi SakuBalita dipilih sebagai langkah lanjutan bagi Dinas Kesehatan Kota Depok dalam mengedukasi masyarakat khususnya orang tua-orang tua muda agar dapat memantau perkembangan bayi dan balita pada usia 0-72 bulan dengan tujuan untuk mencegah *stunting* dan HK.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pengabdian berbasis Program Studi, yaitu Teknik Informatika, Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Tim yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas gabungan dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat tahun sebelumnya yaitu SakuBumil, yang mengusung kesehatan Ibu hamil selama masa kehamilan dan persiapan melahirkan (Ismail, Sari, and Laya 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mendukung program kerja Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Depok, Jawa Barat dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita serta pemantauan kesehatan balita dan pencegahan HK.

Kegiatan ini dilaksanakan selama delapan bulan, mulai dari April sampai dengan November 2023. Kelompok masyarakat yang disasar adalah orang tua-orang tua muda yang merupakan generasi Z yang memiliki bayi dan balita, dan juga fasilitator kesehatan yang merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan Kota Depok. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari lima langkah, seperti ditampilkan pada Gambar 1.

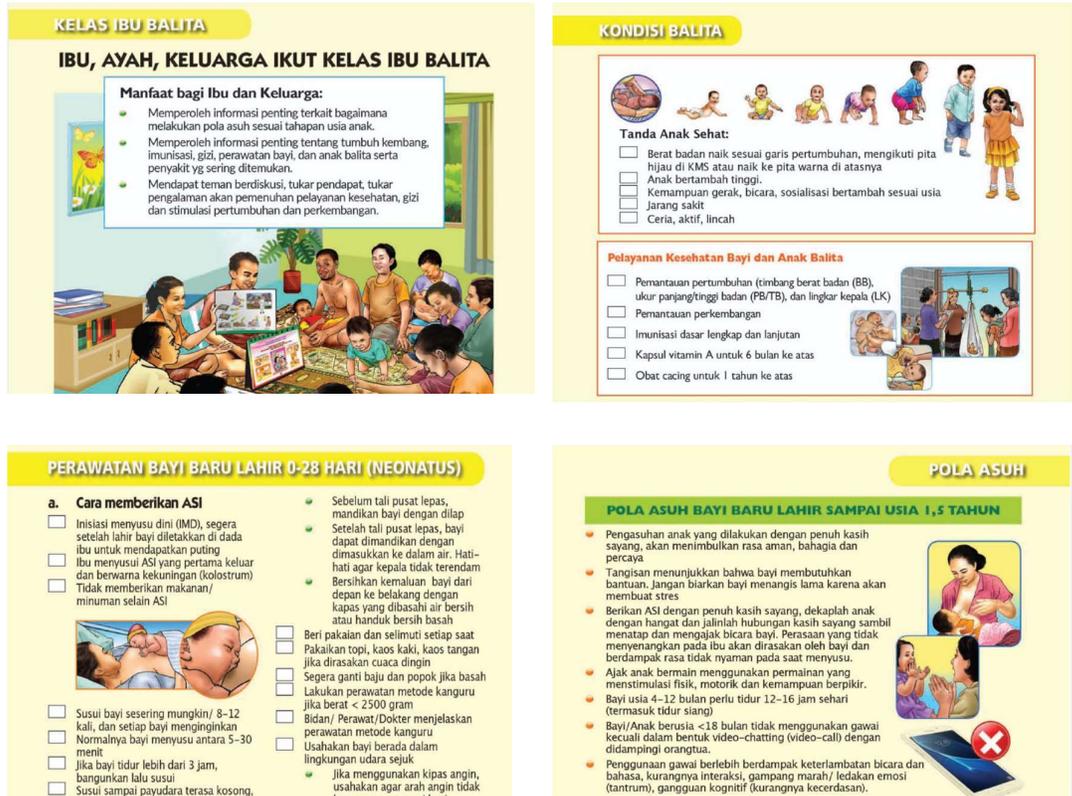
1. Identifikasi Permasalahan mitra yang dilaksanakan dengan bentuk diskusi dan penyamaan persepsi dengan mitra dalam inisiasi program.

2. Pembuatan media edukasi berupa *motion grafis* untuk mengedukasi ibu muda mengenai bagaimana perkembangan kesehatan bayi dan balita serta melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) menggunakan metodologi *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC).
3. Pengujian aplikasi dengan mitra dan seluruh tim, untuk memberikan masukan dan perbaikan tentang produk *motion grafis*.
4. Integrasi aplikasi SakuBalita dengan *platform* Depok Single Window (DSW) menggunakan teknologi *webview*.
5. Sosialisasi aplikasi SakuBalita degan masyarakat kota Depok.



**Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat SakuBalita**

Identifikasi permasalahan mitra menjadi dasar utama kegiatan pengabdian ini. Dilakukan kajian bersama dr. Rien Pramindari, MKM, sebagai perwakilan mitra Dinas Kesehatan Kota Depok, untuk menspesifikasikan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kota Depok adalah minimnya perlengkapan edukasi mengenai pencegahan *stunting*, monitoring kesehatan balita dan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) yang dapat digunakan oleh masyarakat dan fasilitator. Buku KIA seperti yang ditampilkan pada Gambar 2, yang saat ini digunakan sebagai buku panduan dan *tracking* pencatatan kesehatan bayi dan balita seringkali tidak maksimal digunakan oleh orang tua-orang tua muda, yang merupakan generasi Z dengan kecenderungan yang rendah dalam daya baca terhadap buku, sehingga perlu disiapkan media interaktif berupa audio visual yang dapat diakses melalui *smartphone* oleh orang tua-orang tua muda.



Gambar 2. Potongan Buku KIA dalam versi pdf

Kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis dengan studi literatur dan penyamaan persepsi terkait materi-materi kesehatan balita yang akan diangkat menjadi konten dalam aplikasi SakuBalita yang akan dikembangkan. Referensi utama yang digunakan pada tahap ini tetap mengacu pada buku KIA yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2023 (Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) 2023). Pada tahap ini disepakati juga bahwa aplikasi SakuBalita merupakan media edukasi interaktif yang diisi dengan *motion grafis* yang dikembangkan berbasis web untuk perkembangan anak usia 0-72 bulan (6 tahun). Aplikasi SakuBalita dikembangkan dengan tiga bagian utama, yaitu: perawatan bayi 0-12 bulan, termasuk edukasi SHK untuk mencegah hipotiroid pada bayi, pemantauan balita 12 bulan – 5 tahun, dan perawatan anak usia 5 tahun – 6 tahun.

*Motion grafis* adalah salah satu kategori bidang animasi yang dioperasikan menggunakan perekaman video atau teknologi animasi untuk menciptakan ilusi gerak atau rotasi dan biasanya dikombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam proyek multimedia untuk berbagai keperluan publikasi (Nurfajry, Saputra, and Laila 2019). Pembuatan animasi *motion grafis* sebagai produk multimedia dikembangkan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu (Aini 2021):

1. Konsep, yaitu merumuskan dasar-dasar projek animasi yang akan dikerjakan, terutama tujuan dan jenis projek.
2. Desain, menjabarkan secara rinci mengenai bagaimana projek animasi akan dibuat atau dikembangkan
3. Pengumpulan materi, mengumpulkan aset-aset yang diperlukan untuk membuat projek animasi
4. Pembuatan, memproduksi produk animasi menggunakan file-file yang disusun sesuai desain yang ditentukan sebelumnya.

Berikutnya setelah video *motion* grafis dihasilkan, dilakukan pengujian konten produk *motion* grafis dengan tim Dinkes Kota Depok. Pengujian dilakukan dengan menampilkan hasil rancangan aset, skenario dan *storyline* kepada tim Dinkes secara *online* melalui media zoom. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan masukan terkait narasi, dan skenario serta aset yang digunakan pada *motion* grafis. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada skenario SakuBalita mengacu pada hasil diskusi dengan pihak Dinkes.

Produk *motion* grafis berupa video-video, diimplementasikan pada sebuah web menggunakan teknologi *Webview*. Teknologi *Webview* merupakan salah satu komponen android yang dapat digunakan oleh pengembang untuk menampilkan konten web di dalam aplikasi Android (Akbar 2022). Kemudian diintegrasikan pada *platform* android DSW agar dapat diakses secara mudah. Selanjutnya hasil akhir video *motion* grafis disosialisasikan kepada masyarakat umum. Hasil akhir pengabdian masyarakat ini berupa produk video *motion* grafis yang dibuat menyesuaikan dengan karakteristik generasi Z. Namun, hasil atau produk dari kegiatan ini dapat digunakan oleh masyarakat umum, tidak terbatas pada warga Depok saja.

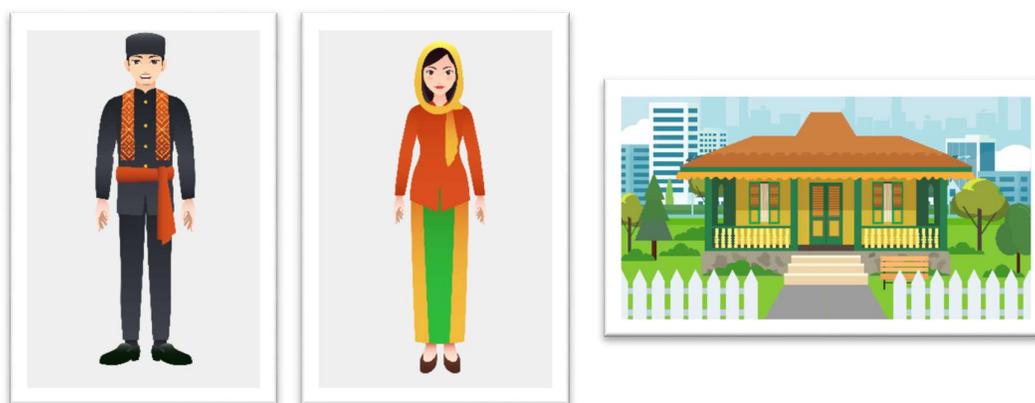
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak Dinkes Kota Depok, maka skenario *prototype motion* grafis yang ditujukan untuk media edukasi bagi perkembangan bayi usia 0-72 bulan serta pentingnya SHK, maka pada tahap desain awal, tim dari PNJ memulai pembuatan aset animasi, skenario dan *storyline* untuk menghasilkan *motion* grafis yang menarik. Pembuatan aset menggunakan *software* Adobe Illustrator, sementara pembuatan motionnya menggunakan Adobe After Effect. Karena cakupan usia 0-72 bulan terlalu lebar, maka pembuatan *motion* grafis dibagi menjadi 12 kategori video, yaitu:

No	Judul video	Deskripsi
1	Usia 0-28 hari	Pemantauan kesehatan bayi baru lahir, tanda bahaya pada bayi baru lahir
2	Usia 29-3 bulan	Perkembangan bayi mengangkat kepala, menggerakkan kepala, menatap wajah, mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak, serta pemberian imunisasi BCG dan polio untuk usia 1 bulan, Imunisasi DPT - HB - Hib 1 dan Polio 2 untuk usia 2 bulan, Imunisasi DPT - HB - Hib 2 dan Polio 3 untuk usia 3 bulan
3	Usia 3-6 bulan	bayi bisa berbalik dari telungkup ke telentang, bayi bisa menggenggam mainan kecil atau mainan bertangkai, bayi bisa meraih benda yang ada dalam jangkauannya, bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik, bayi tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri, Imunisasi DPT - HB - Hib 3, Polio 4, dan IPV untuk usia 4 bulan
4	Usia 6-9 bulan	Bayi bisa duduk secara mandiri, bayi belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan, bayi bisa merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang, bayi bisa memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya, bayi bersuara tanpa arti, bayi bergembira dengan melempar benda, Imunisasi Campak - Rubella untuk usia 6 - 9 bulan
5	Usia 9-12 bulan	Bayi bisa mengangkat badannya ke posisi berdiri, bayi belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi, bayi dapat berjalan dengan dituntun, bayi mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan, bayi memasukkan benda ke mulut, mengulang menirukan bunyi yang didengar, bayi senang diajak bermain "CILUKBA", bayi mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal
6	Usia 12-18 bulan	Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan, anak bisa membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali, anak bisa berjalan mundur lima langkah, anak bisa memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu dengan kata "mama", anak bisa menumpuk dua kubus, anak bisa memasukkan kubus di kotak, anak bisa menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu, anak bisa memperlihatkan rasa cemburu/bersaing
7	Usia 18-24 bulan	Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik, anak bisa berjalan tanpa terhuyung-huyung, anak bisa menumpuk 4 buah kubus, anak bisa memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, anak bisa menggelindingkan bola ke arah sasaran, anak bisa menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, anak bisa membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga, anak bisa memegang cangkir sendiri, belajar makan-minum sendiri, Imunisasi DPT - HB - Hib Lanjutan dan Campak - Rubella Lanjutan untuk usia 18 bulan
8	Usia 2-3 tahun	Anak bisa jalan naik tangga sendiri, anak bisa bermain dan menendang bola kecil, anak bisa mengcoret-coret pensil pada kertas, anak bisa bicara dengan baik, menggunakan 2 kata, anak bisa menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta, anak bisa melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih, anak bisa membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta, anak bisa makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah, anak bisa melepas pakaiannya sendiri
9	Usia 3-4 tahun	Anak bisa berdiri 1 kaki 2 detik, anak bisa melompat kedua kaki diangkat, anak bisa mengayuh sepeda roda tiga, anak bisa menggambar garis lurus, anak bisa menumpuk 8 buah kubus, anak bisa mengenal 2-4 warna, anak bisa menyebut nama, umur, tempat, anak bisa mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan, anak bisa mendengarkan cerita, anak bisa mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, anak bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan, anak bisa mengenakan sepatu sendiri, anak bisa mengenakan celana panjang, kemeja, baju
10	Usia 4-5 tahun	Anak bisa berdiri 1 kaki 6 detik, anak bisa melompat-lompat 1 kaki, anak bisa menari, anak bisa menggambar tanda silang, anak bisa menggambar lingkaran, anak bisa menggambar orang dengan 3 bagian tubuh, anak bisa mengancing baju atau pakaian boneka, anak bisa menyebut nama lengkap tanpa dibantu, anak bisa senang menyebut kata-kata baru, anak bisa senang bertanya tentang sesuatu
11	Usia 5-6 tahun	Anak bisa berjalan lurus, anak bisa berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik, anak bisa menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap, anak bisa menangkap bola kecil dengan kedua tangan, anak bisa menggambar segi empat,

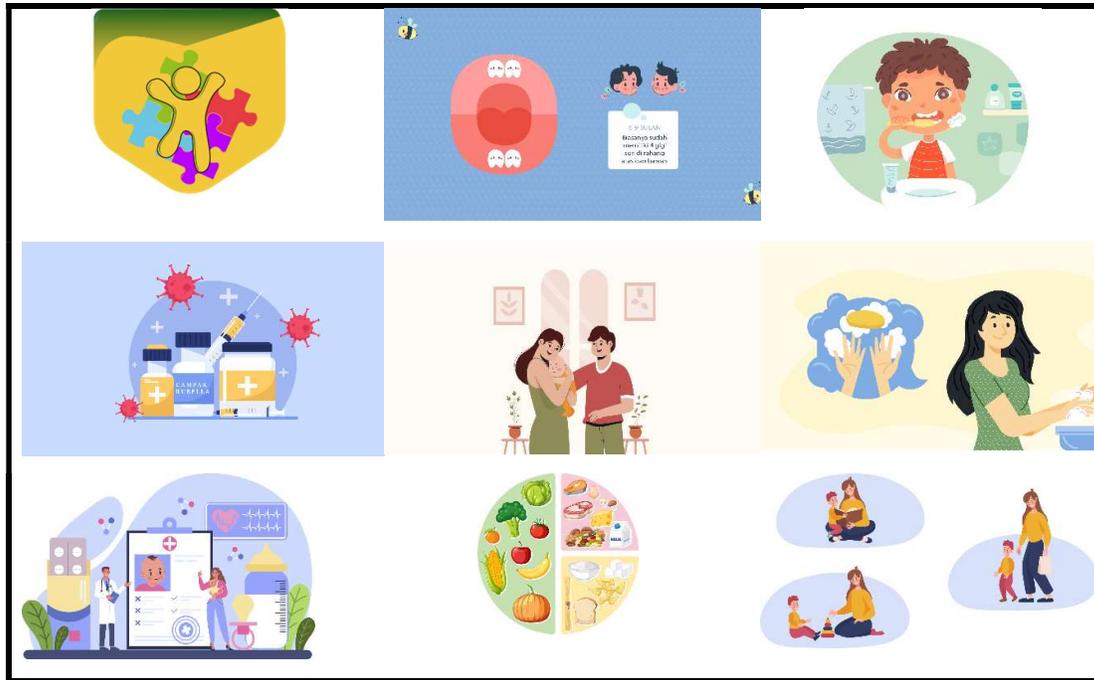
No	Judul video	Deskripsi
12	Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK)	anak bisa mengerti arti lawan kata, anak bisa mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih, anak bisa menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya, anak bisa mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10 Skrining dilakukan pada bayi usia 48-72 jam, skrining dilakukan dengan cara mengambil 2-3 tetes darah dari tumit bayi dan diteteskan ke dalam kertas saring, darah akan diperiksa di laboratorium untuk diketahui kadar hormon tiroidnya, jika hasil laboratorium menunjukkan hasil positif, tahap konfirmasi akan dilakukan. Jika hasil konfirmasi dinyatakan positif juga, pengobatan perlu dimulai sebelum bayi berusia 1 bulan, bahkan optimalnya sebelum 2 minggu, kekurangan hormon tiroid dapat mengakibatkan dampak serius seperti tubuh cebol, lidah besar, bibir tebal, dan keterbelakangan mental. Pengobatan dini dapat mencegah kerusakan otak permanen dan membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.

Setiap video terdiri atas 9 frame yang menggambarkan detail *layout*, judul, dan ilustrasi hal-hal penting pada usia-usia tersebut serta adanya narasi penjelasan yang menekankan pada informasi-informasi penting yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh orang tua pada usia tersebut. Pada pengaturan layout video, juga ditekankan pemilihan warna yang ceria, seperti orange, hijau dan merah. Kata-kata yang digunakan juga mengacu pada ajakan, kata-kata yang tidak terlalu kaku dan baku. Durasi video tidak lebih dari 3 menit, agar tidak membosankan untuk ditonton. Penyampaian informasi pada video motion grafis dipandu oleh karakter yang menggambarkan suku betawi sebagai suku asal dari Kota Depok. Nama karakter yang digunakan pada video ini adalah Bang Usman dan Mpok Dewi, sebagai pahlawan kota Depok, seperti ditampilkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Karakter Bang Usman, Mpok Dewi dan background Rumah adat betawi pada SakuBalita

Pembuatan aset *motion* grafis menggunakan gambar-gambar yang dibuat sendiri dan menggunakan beberapa aset yang *copyright*-nya bebas untuk digunakan. Beberapa aset yang digunakan ditampilkan pada gambar 4.



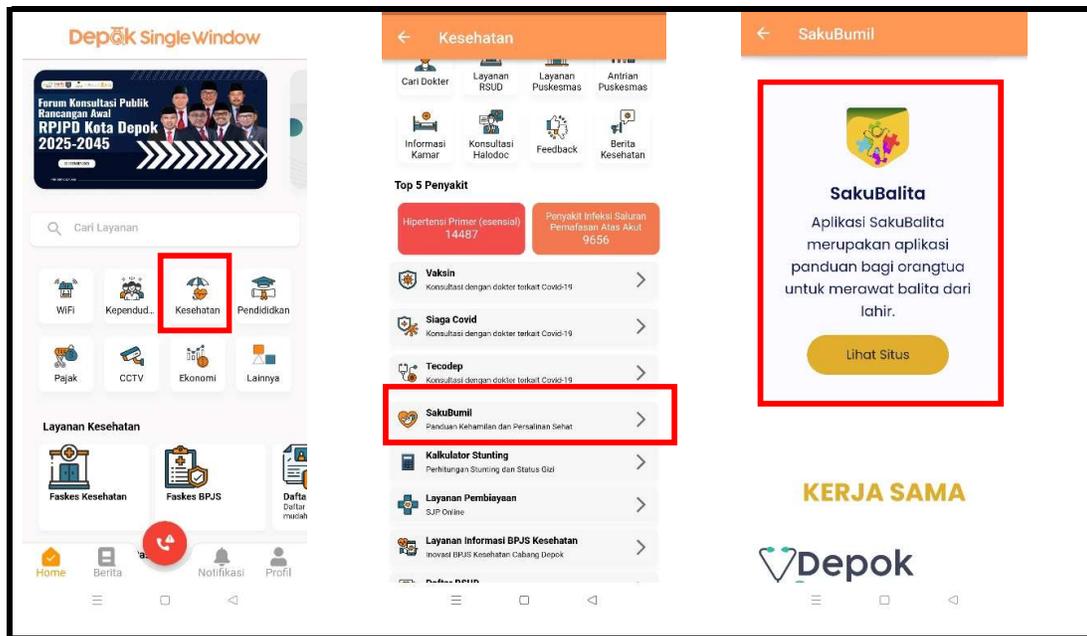
Gambar 4. Beberapa aset yang digunakan pada motion grafis

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menampilkan hasil *motion* grafis kepada dr. Rien Pramindari, MKM sebagai perwakilan Dinkes Kota Depok. Terdapat beberapa masukan perbaikan, yaitu:

1. Penekanan informasi mengenai pentingnya imunisasi sesuai dengan usia dan imunisasi *booster*.
2. Informasi mengenai tanda bahaya pada bayi yang baru lahir, dan apa saja yang harus dipantau pada bayi yang baru lahir.
3. Perbedaan bayi sehat dan tidak sehat.
4. Pentingnya Makanan Pendukung ASI (MP-ASI).
5. Perawatan gigi pada usia tumbuh gigi.
6. Pentingnya Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), golden age, dan pengambilan darah.

Selanjutnya dilakukan perbaikan pada video motion grafis dengan mengacu pada catatan perbaikan dari tim Dinkes, dan kemudian hasil video tersebut diimplementasikan pada web menggunakan teknologi webview. Detail video motion grafis dapat diakses melalui situs <https://bukusaku.my.id/sakubalita/index.html>.

Integrasi aplikasi SakuBalita ke platform Depok Single Window (DSW) yang dikelola oleh Pemerintah Kota Depok, yang dapat diakses melalui menu Kesehatan, kemudian menu SakuBumil, kemudian SakuBalita, seperti ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. SakuBalita pada Depok Single Windows (DSW)

Selanjutnya dilakukan serah terima aplikasi SakuBalita secara formal kepada mitra. Sebagai bentuk pendampingan penerapan aplikasi SakuBalita, juga dilakukan sosialisasi aplikasi SakuBalita kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Alun-alun Kota Depok, berbarengan dengan kegiatan Edukasi Gizi dan Makan Bersama yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok, seperti ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Sosialisasi SakuBalita oleh tim PNJ kepada masyarakat dan fasilitator kesehatan Kota Depok

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat SakuBalita sebagai media edukasi perkembangan balita dan Skrining Hipotiroid Kongenital telah berhasil dilaksanakan, dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Aplikasi SakuBalita terdiri atas dua belas video *motion* grafis, yang disusun sesuai dengan usia bayi dan balita. Aplikasi SakuBalita ini diharapkan dapat dimaksimalkan penggunaannya oleh fasilitator kesehatan agar dapat mengedukasi orang tua-orang tua muda agar lebih peduli dengan kesehatan bayi dan balitanya serta melakukan SHK untuk mencegah lebih awal anak dengan keterbelakangan mental. Diharapkan aplikasi ini tidak hanya digunakan oleh warga Depok, tapi dapat digunakan oleh masyarakat umum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UP2M) Politeknik Negeri Jakarta yang telah membantu dalam pendanaan melalui Hibah Pengabdian Penerapan IPTEK Berbasis Masyarakat (PPIBM) Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknik Informatika dan Komputer sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Athiyyah Fudlla. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pelajaran Hukum Tajwid." *Multinetics* 7(1): 1–11.
- Abdila, Reynas. 2019. "Kominfo Ajak Masyarakat Turunkan Prevalensi Stunting." [https://www.kominfo.go.id/content/detail/17436/kominfo-ajak-masyarakat-turunkan-prevalensi-stunting/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/17436/kominfo-ajak-masyarakat-turunkan-prevalensi-stunting/0/sorotan_media).
- Akbar, Mohammad Irham. 2022. "Implementasi Android Package Mobile Web Pada Sistem Pemilihan Ketua OSIS." *Repository Universitas Jenderal Soedirman*. [https://repository.unsoed.ac.id/20130/2/Artikel Ilmiah WebView Irham.pdf](https://repository.unsoed.ac.id/20130/2/Artikel%20Ilmiah%20WebView%20Irham.pdf).
- "Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak)." 2023. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>.
- dr. Annisa Rahmania Yulman, Sp.A. 2021. "Kenali Skrining Hipotiroid Kongenital Pada Bayi Baru Lahir." <https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/artikel-populer/kenali-skrining-hipotiroid-kongenital-pada-bayi-baru-lahir>.
- dr. Desi Fajar Susanti, M.Sc, Sp.A. 2022. "Mengenal Apa Itu Stunting..." [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting).
- Ismail, Iklima Ermis, Risna Sari, and Mauldy Laya. 2022. "Abdimas Galuh." 4(September): 750–61.
- Nurfajry, Nury, Herlambang Saputra, and Ema Laila. 2019. "Penerapan Media Pembelajaran Audio-Visual Tentang Peningkatan Sesamol Sebagai Zat Penghambat Pertumbuhan Sel Kanker Menggunakan Teknik Motion Graphic." *Multinetics* 5(2): 30–38.